

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS XI
DI SMAN 2 BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun Oleh:

MOHAMMAD SIGIT APRIANTO

NIM. 09220001

Dosen Pembimbing:

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1614/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa
Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Mohammad Sigit Aprianto**
NIM/Jurusan : **09220001/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Senin, 14 Agustus 2017**
Nilai Munaqasyah : **81 (B+)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

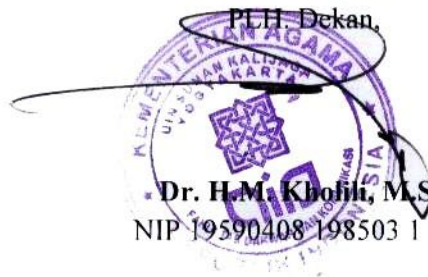
Penguji III,

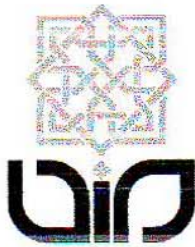
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

PLH Dekan,

Dr. H.M. Khoirul, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta Kode Pos 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwarahmatullaahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwas kripsi Saudara:

Nama : Mohammad Sigt Aprianto
Nim : 09220001
Judul skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumwarahmatullaahi wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi BKI



A. Said Hasan Basri, P.Si., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 11 Agustus 2017
Pembimbing I

Nailul Fallah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 19983 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Sigit Aprianto
NIM : 09220001
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Mohammad Sigit Aprianto
NIM.09220001

MOTTO

“Aku tidak peduli atas keadaan susah dan senangku karena aku tidak tahu manakah di antara keduanya itu yang lebih baik bagiku.”

(Umar ibn Khattab)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Buletin Jum'at Masjid Al Jannah, *Mutiara Hikmah*. Tanggal 4 Agustus 2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk;

Almamater-ku Tercinta Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehaadirannya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridhanya, shalawat serta salam hanyalah untuk baginda Rasulullah Muhammad saw. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun, tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr.Nurjanah, M.Si, selaku Dekan Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A.Said Hasan Basri,S.Psi. M.Si selaku ketua Program Studi Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.dan
4. Bapak Nailul Fallah, S.Ag, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, serta motivasi selama penulisan skripsi ini.

5. Mohammad Choirudin S.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen Khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan semoga ilmunya dapat bermanfaat. Amiin.
7. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu memperlancar segala urusan.
8. Orang ku Sayang Mak Wasilah yang selalu doakan Putranya.
9. Teman-teman BKI khususnya angkatan 2013 Bung Bigmen dkk yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk memotivasi dan memberikan Informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah di berikan kepada penulis semoga menjadi amal baik dan insyallah penulisan skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga rahmat dan hidayahnya mengalir kepada setiap hamba-hambanya. Amiin.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Penulis

Mohammad Sigit Aprianto
NIM: 09220001

ABSTRAK

M. SIGIT APRIANTO. Skripsi ini membahas tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Bangutapan, Bantul, Yogyakarta.

Latar belakang Penelitian ini untuk mengetahui pelanggaran disiplin siswa dan usaha apa saja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMAN 2 Bangutapan, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian Kepala sekolah, Guru BK dan 4 siswa kelas XI dengan kriteria pelanggaran disiplin dalam tata tertib belajar di sekolah. Metode pengumpulan data dengan adanya observasi, wawancara. Analisis dilakukan dengan menguraikan keadaan secara apa adanya sejauh penulis peroleh dari wawancara dan observasi di SMAN 2 Bangutapan, Bantul, Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah Upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut : 1). Meningkatkan Kesadaran diri. 2). Meningkatkan ketaatan. 3) Memberikan keteladanan. 4). Memotivasi. 5). Memberikan Hukuman. 6). Menciptakan lingkungan disiplin dan 7). melatih disiplin.

Kata Kunci : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dan Disiplin belajar Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	52
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMAN	
2 BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA.....	56
A. Letak Geografis SMA N 2 Banguntapan	56
B. Gambaran Umum Organisasi BK	62

BAB III USAHA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM	
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWAKELAS XI DI	
SMA N 2 BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA	78
A. Meningkatkan Kesadaran Diri	81
B. Meningkatkan Ketaatan	82
C. Memberikan Keteladanan	83
D. Memotivasi.....	84
E. Memberi Hukuman	84
F. Menciptakan Lingkungan Berdisiplin.....	85
G. Melatih Disiplin	86
BAB IV PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul Skripsi skripsi “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin Belajar Siswa kelas XI di SMA N 2 Bangutapan, Bantul, Yogyakarta”. Yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan Konseling

Upaya adalah usaha ikhtiar¹ untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya. Guru adalah orang yang pekerjaannya atau berprofesi mengajar dan mendidik. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus-menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya Sedangkan konseling salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien².

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling adalah usaha yang dilakukan oleh Guru BK atau Konselor untuk memberikan bantuan atau bimbingan serta arahan atas permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 208.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 37 & 42.

2. Meningkatkan Disiplin Belajar

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain: Menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; Mengangkat diri; memegahkan diri.³ Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan bukan karena paksaan, akan tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan⁴. Meningkatkan Disiplin Belajar yang penulis maksudkan dalam Skripsi Skripsi ini adalah meningkatkan disiplin belajar siswa dalam menaati peraturan dan tata tertib dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolahnya, serta setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan di kelas dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar.

³ Anton Moeliono, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 125.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm, 12.

3. Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa diartikan sebagai murid atau pelajar,⁵ sedangkan menurut Peter Salim, siswa adalah orang atau pelajar yang duduk di meja belajar menuntut ilmu di sekolah atau di tempat-tempat kursus⁶.

Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 2 Banguntapan adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) yang terletak di Dusun Glondong Kelurahan Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin Belajar Siswa kelas XI di SMA N 2 Banguntapan, Bantul adalah usaha yang dilakukan oleh Guru atau konselor dalam meningkatkan Disiplin belajar siswa Kelas XI di SMA N 2 Banguntapan, Bantul.

B. Latar Belakang Masalah

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan cahaya ilmu pengetahuan kepada umat manusia, sehingga umat manusia dapat memberikan manfaat untuk sesama, untuk lingkungan alam di sekitarnya dan juga untuk membebaskan dirinya dari belenggu kebodohan dan kegelapan pemikiran. Hal

⁵ *Ibid.*, hlm,128

⁶ Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 102.

seperti ini adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi oleh umat manusia yang masih memiliki harapan dan impian dalam kehidupannya

Pengembangan kemampuan seorang siswa secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan siswa sebagai manusia yang maju mandiri dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal berperan penting dalam pendidikan anak untuk mendewasakan anak dalam menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa. dan sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya pengembangan siswa secara maksimal yang nantinya dapat bermanfaat bukan saja bagi diri sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas.

Usaha seorang guru pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup misalnya dalam penelitian ini penulis mengambil contoh tentang disiplin dalam hal belajar.

Disiplin yang harus ditanamkan pada diri siswa merupakan suatu pembawaan sikap yang baik dan patut dicontoh. Sikap ini dapat terbawa hingga ke jenjang pendidikan maupun diluar pendidikan. Dalam urusan disiplin belajar peran guru sangatlah penting karena guru dalam membentuk

siswa untuk disiplin bisa dikatakan sulit. tidak banyak dari siswa yang membangkang dengan peraturan yang ada sehingga guru terpaksa memberikan *punishment* yang diharapkan dapat membuat jera si pelaku.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa atau peserta didik dalam rangka menemukan pribadinya seperti Mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan⁷. Sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor faktor pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini bisa berasal dari guru, siswa, materi pelajaran ataupun kondisi dan situasi saat proses pembelajaran yang tengah berlangsung.

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan bukan karena paksaan, akan tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan⁸

Disiplin dalam hal belajar yang di lakukan oleh siswa di sekolah masih minim kenyataan, dikarenakan banyak siswa yang kurang peduli terhadap arti disiplin itu sendiri yang merupakan hal yang sangatlah penting dalam mencapai cita-citanya di masa depan dan dapat menaati aturan tata tertib dalam sekolah diantaranya kurangnya kesadaran untuk dapat belajar pada saat akan ulangan,

⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15

⁸ H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm,

tidak memerhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya di kelas dan sebagainya.

Oleh karena itu, upaya guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan disiplin siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah mendesak untuk dilaksanakan. Sebab jika disiplin siswa dalam sekolah dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat didayagunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir output pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.⁹

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru bimbingan dan konseling sebagai seorang pembimbing di sekolah untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dalam kegiatan pendidikan adalah melalui layanan bimbingan konseling. Ini merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan pribadi siswa. Dalam hal ini masih banyak kelemahan-kelemahan yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu kelemahan yang krusial adalah jumlah guru bimbingan konseling yang kurang dilakukan guru belum berjalan optimal

Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya

⁹ Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 63.

belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan di era globalisasi ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan dari pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau.

Demikian pula dengan disiplin siswa dalam melakukan aktivitas belajar dipadukan aktivitas lain dalam kehidupan sehari-hari, maka di sinilah perlakuan guru bimbingan dan konseling di lembaga sekolah sangat diperlukan untuk mendampingi mereka. Seperti halnya di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat Atas yang memiliki jumlah Siswa kurang lebih 960 anak.¹⁰ maka keberadaan guru bimbingan konseling sangat mendukung dalam membantu siswa dalam mengatasi permasalahan siswa, maupun dalam meningkatkan disiplin belajar guna mengembangkan potensi dan prestasi akademik maupun non akademik para siswa. di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah ini mendidik siswa dengan lebih menekankan pada ilmu pengetahuan alam dan sosial secara komprehensif, namun tidak mengabaikan ilmu-ilmu agama yang diwujudkan dengan seringnya sholat wajib secara berjamaah di masjid yang berada di dalam lingkungan sekolahan. di sekolahan ini Guru Bimbingan Konseling (BK) masih kurang karena dengan

¹⁰ Mohammad Sigit, *Observasi dan PPL*, (Yogyakarta: SMA N 2 Banguntapan, 2016)

hanya memiliki tiga Guru BK saya rasa masih kurang karena tidak ideal yang seharusnya seorang guru membawai kurang lebih 150 siswa tetapi di sekolah ini dari 960 siswa yang ada guru bimbingan konseling di sekolahan ini mewakili kurang lebih masing masing 320 siswa. Walaupun dengan tiga orang guru bimbingan konseling yang ada sekolahan dapat membentuk kepribadian siswa yang baik dan dapat membawa nama harum sekolah pada bidang akademik, maupun non akademik. Walaupun masih ada juga siswa yang kurang disiplin di sekolah ini seperti terlambat masuk sekolah serta ada yang keluar saat jam pelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 29 september 2016 saat melakukan Praktik Pembelajaran Lapangan (PPL) pada siswa kelas XI mengalami penurunan dalam disiplin belajar dengan adanya beberapa catatan siswa yang kurang disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah dan banyak siswa kelas XI yang sering mendapatkan sanksi keterlambatan masuk sekolah. Di SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta walaupun masih ada siswa yang kurang berdisiplin dalam tata tertib belajar di sekolah tetapi sekolah ini memiliki banyak prestasi sehingga penulis tertarik untuk meneliti apa yang menjadi rahasia guru BK dalam upayanya meningkatkan disiplin para siswanya disekolah.

Disiplin merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa

pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Disiplin bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi dalam kelasnya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya tanpa banyak bergantung kepada guru.

Seorang yang disiplin belajarnya tinggi dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan disiplin belajarnya rendah dan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. disiplin belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, Disiplin belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan disiplin belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 2 Bangutapan, Bantul, Yogyakarta

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin Belajar Siswa kelas XI di SMA N 2 Bangutapan, Bantul, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

Untuk Mengetahui Sekaligus Mendeskripsikan Tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin Belajar Siswa kelas XI di SMA N 2 Bangutapan, Bantul, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menambah khasanah ilmiah, khususnya dalam Bidang Bimbingan dan Konsling Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk lebih mengembangkan sikap disiplin belajar di SMA N 2 Bangutapan, Bantul, Yogyakarta sehingga tercipta suasana belajar yang kondisional.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh Guru sebagai pertimbangan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dalam Pendidikan Bimbingan dan konseling.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan kebiasaan disiplin belajar di sekolah, misalkan datang tepat waktu ke sekolah, selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tertib.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti teliti tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian.

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Anas Purwantoro, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007, yang berjudul Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN

Ngemplak Sleman Yogyakarta.¹¹ Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak meliputi upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin. Sedangkan upaya yang bersifat kuratif yakni dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Oktafiana Dewi Kusuma, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2015, yang berjudul Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Yogyakarta III. Skripsi ini membahas tentang proses pelaksanaan konseling individual yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut

¹¹ Anas Purwanto, Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2007).

dan laporan yang dilaksanakan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Yogyakarta III.¹²

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari laily puji astuti. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta. Skripsi. Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Motivasi belajar siswa yang masih kurang merupakan penyebab kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam membantu dan mengarahkan siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis field research (penelitian lapangan), subyek dalam penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, siswa kelas VII B dan kelas VIII A SMPIT masjid Syuhada Yogyakarta. Obyeknya adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

¹² Oktafiana Dewi Kusuma, *Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Yogyakarta III*, Skripsi, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan.¹³

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah petugas bimbingan dan konseling yang secara umum dikenal dengan dua tipe, yaitu tipe profesional dan nonprofesional. Guru bimbingan dan konseling profesional adalah petugas bimbingan dan konseling yang direkrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti Sarjana Strata Satu (S1), S2, dan S3 jurusan Bimbingan dan Konseling¹⁴ Guru bimbingan dan konseling profesional mencurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling nonprofesional adalah petugas bimbingan dan konseling yang diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi, misalnya guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan kepala sekolah yang merangkap tugas sebagai petugas bimbingan dan konseling¹⁵

¹³ Laily Puji Astuti, NIM. 12220024 (2016) Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta. *Skripsi Thesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 115.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 116.

Selain harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, Guru bimbingan dan konseling juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikannya seperti ilmu psikologi.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa Guru bimbingan dan konseling adalah petugas bimbingan dan konseling baik profesional maupun nonprofesional yang bertugas memberikan bantuan kepada siswa dengan memperhatikan siswa itu sebagai individu dan makhluk sosial, agar siswa dapat maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya serta dapat menolong dirinya sendiri, menganalisis, dan memecahkan masalahnya sendiri.

Guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah petugas bimbingan dan konseling di sekolah yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan di SMA N 2 Bangutapan, Bantul, Yogyakarta. Dalam meningkatkan disiplin belajar.

b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Ada beberapa tugas pokok guru bimbingan dan konseling di sekolah, menurut SK N. 84/1993 ada 5 yaitu:

1) Menyusun Program Bimbingan dan konseling.

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 121.

tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran) atau RP (rencana pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan)

Ada beberapa macam program kegiatan yang dilakukan oleh guru BK:

- a) Program tahunan yaitu program bimbingan dan konseling meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
- b) Program semesteran yaitu program bimbingan dan konseling meliputi selama satu semester yang merupakan gambaran semesteran.
- c) Program bulanan yaitu program bimbingan dan konseling meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.
- d) Program mingguan yaitu program bimbingan dan konseling meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.
- e) Program harian yaitu program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan gambaran dari program mingguan

dalam bentuk layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung (satkung) bimbingan dan konseling.¹⁷

2) Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier kehidupan keragaman dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

3) Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung. Hasil pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui 3 tahap:

¹⁷ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2010), hlm. 70.

- a) Penilaian segera (laisseg), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung BK untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.¹⁸
 - b) Penilaian jangka pendek (laijapen) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan)
 - c) Penilaian jangka panjang (laijapang) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung terhadap siswa.
- 4) Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling
- Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan. Menurut prayitno (1997: 176) analisis setidaknya-tidaknya.
- a) Status perolehan siswa dan/atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai
 - b) Analisis diagnosis dari pronosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan/pendukung.
- 5) Tindak Lanjut Pelaksanaan Program BK
- Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru BK sebagai berikut:

¹⁸ Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 24

- a) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (*reinforcement*) atau penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya)
- b) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok)
- c) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.

Adapun dari pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri memiliki tujuan antara lain:¹⁹

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelayanan bimbingan konseling disekolah adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003) yaitu: terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 44-45

2) Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bidang bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.

a) Bimbingan pribadi-sosial yaitu dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.

(1) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.

(2) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

(3) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

b) Bimbingan belajar yaitu untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan.

(1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.

(2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.

c) Bimbingan karir yaitu mampu merencanakan masa depan.

(1) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.

(2) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.

c. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jenis Layanan BK di Sekolah

1) Semua bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan bentuk-bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.²⁰ Dalam bukunya Samsul Munir Amin yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam” yang dimaksud

²⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 286-292

bentuk-bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a) Layanan Orientasi.

Layanan orientasi, yaitu layanan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dalam lingkungan baru tersebut.

b) Layanan Informasi.

Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

c) Layanan Penempatan dan Penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadi.

d) Layanan Penguasaan Konten/Pembelajaran.

Layanan penguasaan konten/pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok

dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e) Layanan Konseling Individual.

Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung secara perseorangan (tatap muka) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

f) Layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

g) Layanan Konseling Kelompok.

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

h) Layanan Mediasi

Istilah mediasi terkait dengan istilah media yang berasal dari kata medium yang berarti perantara. Dalam literatur Islam istilah mediasi sama dengan wasilah yang berarti perantara.²¹ Berdasarkan arti di atas, mediasi bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengantari atau menghubungkan yang semula terpisah menjadi saling terkait.

Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami peserta didik dengan pihak lain dapat terselesaikan dengan peran konselor sebagai mediator.

i) Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dan konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang konsulti yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 195.

Prayitno menyatakan bahwa konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antar Guru BK sebagai konselor dengan Siswa sebagai konsli.

2) Jenis kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut pendukung antara lain:

a) Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumentasi atau instrumentasi bimbingan adalah pengadaan segala jenis instrumen baik berupa tes maupun non tes guna menjaring data dan mencatat segala keterangan siswa dalam proses pelaksanaan bimbingan.²²

b) Himpunan data

Himpunan data adalah kegiatan mengumpulkan, menyeleksi, menata, dan menyimpan data serta keterangan siswa. Di dalam pengumpulan data terdapat dua teknik yang digunakan, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes merupakan prosedur untuk mengungkapkan tingkah laku seseorang dan menggambarkan dalam bentuk angka atau klasifikasi tertentu. Contohnya adalah tes intelegensi, tes kemampuan, dan sebagainya. Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui prosedur tertentu selain tes. Contohnya adalah wawancara, observasi, Sosiometri, dan sebagainya.

²² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 69

c) Konferensi kasus

Konferensi kasus diselenggarakan untuk membahas suatu kasus yang melibatkan banyak pihak dengan tujuan utama adalah membantu konseli (peserta didik) dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.²³

d) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa.

e) Alih tangan kasus.

Alih tangan kasus adalah kegiatan pembimbing melimpahkan penanganan suatu kasus dari seorang konselor kepada pihak lain yang dianggap memiliki kemampuan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

²³ *Ibid.*, hlm. 72.

2) Fungsi Preventif

Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan upaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.²⁴

3) Fungsi Pengembangan

Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkisanambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

4) Fungsi Penyembuhan

Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 75.

Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.²⁵

5) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

6) Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

7) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

8) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan

²⁵ *Ibid*, hlm. 77

dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat menghantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

9) Fungsi Fasilitasi

Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

10) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

2. Tinjauan Tentang Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Secara bahasa disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya.²⁶ Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan

²⁶ W. J. S Poerwardimanta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hlm. 254

perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.²⁷

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Disiplin belajar adalah suatu peraturan atau tata tertib yang ditujukan kepada siswa dalam menaati dan mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah baik yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

b. Fungsi Disiplin Belajar di Sekolah

Suharsimi Arikunto mengatakan, “sebagai suatu fungsi aturan pendidikan disiplin mempunyai keterlibatan dalam ketentuan atau aturan dalam mencapai standar yang tepat dalam perilaku dan aktivitas.”²⁹ Pencapaian standar yang tepat dalam perilaku dan aktivitas, berarti siswa dapat menunjukkan sikap yang seharusnya

²⁷ Asy Mas’udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), hlm. 88

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 12

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar -Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm, 45

dilakukan oleh siswa tersebut yaitu mentaati peraturan dan melakukan disiplin belajar. Karena disiplin tidak akan muncul tanpa adanya peraturan yang baik tertulis maupun tidak tertulis sedang peraturan sendiri tidak akan ada arti apa-apa tanpa adanya suatu disiplin.

Menurut Alex Sobur, bahwa “Fungsi utama dari disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi otoritas. Disiplin diperlukan dalam mendidik anak tegas terhadap hal yang dilakukan dan dilanggar”.³⁰

Dengan demikian disiplin bagi seorang anak akan membiasakan diri untuk bisa hidup secara teratur dengan adanya keteraturan dalam hidup diharapkan ia mampu mengendalikan diri, dengan memiliki pengendalian diri tersebut maka ia tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan dengan kata lain mematuhi.

Untuk menegakan disiplin dalam diri anak yaitu dengan menunjukan kerja sama dalam menghargai kebebasan dan tanggung jawab pribadinya, sehingga mereka mampu mengembangkan sikap dan tingkah laku, yang dapat di terima dalam masyarakatnya.

Pemberian disiplin kepada anak dimaksudkan supaya anak kelak bertindak dewasa dalam kehidupannya terutama dalam hal menguasai dan mengendalikan diri membangkitkan bakat yang masih terpendam serta mengarahkan kemauan dan perasaan anak.

³⁰ Alex Sobur, *Pembinaan Anak dan Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988), hlm, 6

Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini akan dapat menentukan keberhasilannya dalam kehidupan. Jika tidak dapat menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri, ia tidak akan dapat menentukan jalan mana yang akan di tempuhnya dalam kehidupan ini, serta tidak dapat menentukan langkah-langkah keberhasilannya kelak. Ia tidak mempunyai pendirian yang teguh untuk membawa diri dari kehidupannya pada saat diperlukan ketegasan bertindak.

Demikian pula dengan peserta didik di sekolah, mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengalahkan kemauanya. Kemauan itu harus dibina dan dituntun sesuai dengan tingkat perkembangannya, dengan demikian apabila mereka berbuat salah mereka akan sadar dengan kesalahan yang dilakukan, untuk kemudian tidak mengulangnya kembali.

Di samping itu, di sekolah peserta didik banyak menghadapi dan mendapatkan tugas-tugas dari guru mereka. Tugas-tugas tersebut harus di selesaikan tepat pada waktunya. Ketepatan penyelesaian tugas tersebut mendorong peserta didik untuk melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Dalam kaitan ini, disiplin berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

c. Indikator-indikator Disiplin Belajar

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Moh. Uzer Usman bahwa “dalam kegiatan belajar hendaknya siswa melakukan disiplin belajar baik sebelum masuk atau setelah keluar sekolah.”³¹ Disiplin ketika di dalam dengan bentuk menyimak dan memperhatikan teori pelajaran. Disiplin di luar sekolah dengan membuka kembali pelajaran yang diberikan atau dikoreksi kembali. Dari teori tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menyimak dan memperhatikan

Kegiatan belajar yang baik yaitu salah satunya dengan cara menyimak materi yang diberikan oleh guru dan memperhatikan pelajaran baik saat melakukan kegiatan belajar di kelas. Sikap demikian akan terbentuk pada diri siswa sebagai akibat dari terbiasanya siswa dalam melakukan disiplin belajar.

2) Menghapal kembali pelajaran yang telah diberikan

Menghapal merupakan salah satu bentuk dari kegiatan belajar efisien, karena sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Begitu juga dalam belajar, dengan menghafal pelajaran akan diambil secara berulang-ulang dan pada akhirnya pelajaran akan lebih disukai oleh siswa. Kegiatan menghafal merupakan salah satu kegiatan disiplin belajar yang dilakukan disekolah.

³¹ Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm, 58

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (1999: 25)³² mengemukakan bahwa indikator disiplin adalah sebagai berikut:

1) Menghargai Waktu

Menghargai waktu, selalu menghabiskan waktu seefektif mungkin dengan melakukan hal-hal positif dan tidak pernah melewatkan waktu senggang untuk bermalas-malasan. Di sekolah para siswa tidak dibebani dengan tugas-tugas yang berat kecuali tugas-tugas yang bersifat mendidik dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kepentingan masing-masing siswa di luar jam belajar sekolah seperti: mencuci pakaian sendiri, membereskan tempat tidur sendiri, kerja bakti.

2) Selalu aktif dalam melakukan hal-hal positif

Dalam menjalani kehidupan selalu diisi dengan kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat, seperti aktif dalam keorganisasian dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Salah satunya OSIS (Organisasi Siswa Intera sekolah) yang berupa organisasi interen yang berada di lingkungan sekolah.

3) Biasa bekerja secara tuntas dan bertanggung jawab

Banyak sekali tugas yang sifatnya mendidik yang harus dilakukan oleh para siswa seperti bekerja bakti, membersihkan

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm, 208.

kamar mandi. Hal ini dilakukan secara tuntas dan penuh rasa tanggung jawab oleh para siswa di sekolah.

4) Biasa mematuhi peraturan

Berkaitan dengan adanya peraturan yang dibuat untuk menciptakan keteraturan disekolah tersebut. Para siswa diwajibkan untuk mematuhi. Sehingga para siswa mematuhi peraturan-peraturan dimanapun juga karena kebiasaan mematuhi peraturan di sekolah tersebut.

d. Disiplin Belajar Menurut Islam

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada Surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:³³

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
اطْمَأَنَّنتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَوْقُوتًا.

Artinya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu maka ingatlah Kepada Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, dan diwaktu bebaring kemudian apabila kamu merasa aman maka dirikanlah sholat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (An-Nisa’: 103)

³³ <https://alquranmulia.wordpress.com.tafsiralquran surat an-nisaa ayat 103>

Dalam ayat pada Surat An-Nisa' ayat 103 tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Secara teoritis Disiplin di bagi menjadi dua macam, Pertama disiplin yang di tegakkan berdasarkan kesadaran sendiri (*self imposed discipline*), kedua, disiplin yang di tegakkan berdasarkan perintah atau ketentuan dari luar diri (*Command discipline*). Konsep disiplin yang pertama pada dasarnya yang timbul dari nurani sendiri. Sedangkan konsep yang kedua mempunyai korelasi dengan motivasi tindakan etis berdasarkan tuntutan (yang mengandung sanksi) yang datang dari luar diri.

Dalam konteks ini ada dua prinsip yang menjadi dasar pendorong kedisiplinan, Yaitu:

- 1) Sikap takwa, yakni menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang mempunyai konsekuensi yang membahayakan atau memburuk.

- 2) Sikap istiqomah, yakni sikap lurus, jujur serta konsisten dalam membela dan melaksanakan suatu pendirian yang di pandang baik dan benar.³⁴

e. Bentuk-bentuk permasalahan Disiplin pada siswa

1) Permasalahan Disiplin Siswa

Saat ini kita sering menjumpai siswa yang selalu terlambat datang kesekolah, siswa yang malas dalam membuat tugas dan PRnya, siswa yang selalu menyontek tugas temannya, siswa yang membuang-buang waktu dengan game dan internetan, siswa yang berpakaian tidak sesuai aturan, siswa yang selalu menunda-nunda waktu ibadahnya, siswa yang bertawuran antar sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut tidak hanya sering dijumpai tetapi seperti sudah mendarah daging pada setiap individu. Kebiasaan-kebiasaan tersebut juga merambah kepada karakter siswa yang buruk. Karakter siswa yang buruk tersebut dapat memperlihatkan betapa buruknya suatu masyarakat. Menurut Akh. Muwafik (2011:1)³⁵ Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Kurangnya kebiasaan disiplin pada siswa tentunya akan berdampak pada masa depannya nanti. Bagaimana

³⁴ Ahmad Syafi'i Ma'arif. *Al Quran, Realitas Sosial dan Sejarah: Sebuah Refleksi* (Bandung: Pustaka, 1995), hlm 129

³⁵ Akh. Muwafik Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. (Malang : Erlangga.2011),hlm.68

keadaan bangsa jika siswa tidak memulai untuk membiasakan disiplin dalam setiap aktivitasnya sehari-hari.

2) Faktor-faktor Penyebab Permasalahan Disiplin pada Siswa

Setiap permasalahan yang terjadi pada siswa tidak hanya terjadi begitu saja dan tanpa disadari oleh siswa. Setiap aktivitas yang dilakukan siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan disiplin pada siswa, yaitu:

a) Dari Segi Siswa

Perilaku manusia pada umumnya disebabkan karena adanya dorongan dari dalam diri siswa yang perlu dipenuhi yang akan menimbulkan rasa puas dalam diri orang begitu juga halnya siswa.

Menurut Acink, 2011.³⁶ ada lima tingkatan kebutuhan manusia, yaitu:

(1) Kebutuhan fisiologis yang bersifat jasmaniah seperti kebutuhan makan minum, istirahat, pakaian ,perumahan dsb.

(2) Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan rasa aman dari sakit atau bahaya.

³⁶ Acink. *Disiplin Di Kelas dan Permasalahanya*, (Online. 2017), (http://fhacink.blogspot.com/2011/10/vbehaviorurldefaultvmlo_9515.html, diakses 19 agustus 2017).

- (3) Kebutuhan akan kasih sayang atau cinta, yaitu kebutuhan anda dibutuhkan atau disayangi.
- (4) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk merasa sanggup atau mampu dan diakui orang atau merasa diri berguna.
- (5) Kebutuhan mengembangkan diri, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri sendiri.

Kebutuhan tersebut biasanya tidak sekaligus muncul semuanya tetapi tergantung pada kebutuhan yang dominan yang dirasakan. Apabila kebutuhan tersebut telah dipenuhi maka perilaku untuk memenuhinya akan melemah dan begitulah untuk masing-masing kebutuhan. Sebaliknya apabila kebutuhan pokok anak tidak terpenuhi akan terjadi masalah-masalah tingkah laku yang akan mengganggu kedisiplinan siswa. bahwa tingkah laku anak yang salah disebabkan oleh

motif, mencari perhatian, pemuasan secepatnya dorongan-dorongan dan kehendak, keinginan mengepalai, atau menguasai orang lain, pembalasan terhadap kesalahan yang lalu, patah semangat atau rendahnya harga diri dan masih banyak lagi bentuk tingkah laku lain . Misalnya adanya anak yang suka mengadu pada guru, suka mengganggu teman-temannya sedang bekerja , suka bercerita pada teman sedang guru

menerangkan pelajaran, suka membadut yang akan menarik perhatian teman-temannya dsb.

b) Dari Segi Guru

Secara garis besarnya masalah disiplin yang bersumber dari guru dapat dilihat dari segi sifat dan sikap guru, komunikasi guru, pengawasan dan kemampuan profesional guru. Berikut ini akan kita lihat satu persatu dari faktor tersebut.

(1) Faktor Sifat dan Sikap Guru

Guru merupakan orang yang terdekat bagi siswa di sekolah, dan karena itu sifat dan sikap guru berdampak langsung pada perilaku siswa. Seorang guru yang bersikap otoriter pada siswa atau yang suka memaksakan kehendaknya, tanpa memperhatikan keadaan siswanya sikap guru tersebut dapat menjadikan siswa pura-pura patuh, apatis, dan agresif. Apabila keadaan ini terjadi dapat kita bayangkan siswa tidak patuh lagi pada guru, tidak mau tahu saja dan siswa yang mempunyai sifat berani tentu akan memprotes atau melawan pada guru. Jadi sikap guru yang otoriter tersebut akan mengganggu disiplin siswa.

(2) Faktor Komunikasi Guru

Dalam proses belajar mengajar faktor komunikasi mempunyai peranan penting dalam menentukan efektivitas

pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaklah mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik agar dapat mengajar secara efektif. Apabila kemampuan berkomunikasi guru kurang baik, akan dapat menimbulkan gangguan disiplin siswa. Diantara faktor komunikasi ini yang mempengaruhi disiplin kelas adalah kejelasan pengucapan kata-kata, kecepatan berbicara, nada suara dan ketepatan penggunaan bahasa dengan latar belakang siswa.

(3) Faktor kemampuan professional

Ketertiban dalam kelas juga ada kaitannya dengan kemampuan profesional guru itu sendiri. Misalnya guru yang tidak mampu bervariasi metode mengajarnya akan dapat menjadikan siswa bosan belajar dan kurang perhatiannya terhadap pelajaran dan kelas akan menjadi ribut. Begitu juga halnya dengan guru yang kurang pandai mempertimbangkan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Kalau guru terlalu berat memberi tugas dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa, siswa akan mengeluh dan mungkin juga tidak mengerjakannya karena tidak mampu melakukannya. Hal ini dapat berdampak kepada kepatuhan siswa pada guru.

c) Dari Segi Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan kelas, sekolah, keluarga dan masyarakat baik fisik maupun sosial. Lingkungan ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan dapat menimbulkan gangguan disiplin siswa.

(1) Lingkungan kelas

Diantara lingkungan kelas yang dapat menimbulkan gangguan disiplin adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana , kepadatan ruangan kelas, dan sirkulasi udara.

(2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan gangguan antara lain adalah batas kelas yang kurang kedap suara, tempat olahraga yang dekat dengan kelas, sistem aturan dan hubungan interpersonal. hubungan interpersonal di sekolah. Kadang-kadang disuatu sekolah hubungan sesama guru dan hubungan guru dengan siswa kurang baik, begitu juga halnya dengan hubungan siswa sesama siswa. Faktor kekurang cermatan sekolah mengatur jadwal dapat juga menimbulkan gangguan disiplin.

(3) Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Perilaku siswa terbentuk karena bawaan dari lahir dan pengaruh lingkungan. Lingkungan yang terdekat dari

siswa adalah keluarga atau rumah tangga. Apabila rumah tangga kurang menanamkan sikap disiplin di rumah akan terbawa dalam kelas sehingga akan mudah muncul perilaku yang kurang disiplin tersebut. Hal yang menyebabkan kurang disiplin anak di rumah tangga disebabkan berbagai hal, antara lain karena terlalu dimanjakan, sehingga tidak terbiasa mematuhi aturan-aturan yang seharusnya dipatuhi anak. Faktor lain yang dapat menyebabkan anak kurang disiplin adalah faktor kesibukan orang tua di luar rumah sehingga tidak mempunyai waktu membina dan memperhatikan disiplin anaknya.

f. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Siswa adalah generasi penerus bangsa, dan karakter siswa sangat ditentukan untuk menentukan karakter bangsa. Peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam membentuk karakter siswa karena itu merupakan tanggung jawab setiap pendidik. Salah satu dalam membentuk karakter siswa adalah dengan membiasakan disiplin. Oleh karena itu disiplin sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar bangsa ini memiliki karakter yang baik.

Dalam hal ini guru bimbingan konseling sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mencegah, dan mengatasi permasalahan siswa sangat berperan dalam membiasakan disiplin.

Dalam membiasakan disiplin untuk membangun karakter tersebut yaitu melalui keteladanan yang menyatakan:

“Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniature yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus dimulai dari diri sendiri. Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT”.

Dari penjelasan tersebut sebagai seorang guru maka tampilkanlah kebaikan sikap itu kepada anak didik, bukan dengan kata-kata anda. Mulailah dengan tindakan-tindakan keteladanan itu dari hal-hal yang mungkin terkesan sepele, remeh, dan kecil. Karena tindakan-tindakan kecil akan membentuk sebuah puzzle tindakan yang tersusun dengan rapi dalam memori bawah sadar guru dan siswa.

“Baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif yang akan menjadi budaya sikap atau budaya kerja yang akan ditampilkan dan menjadi karakter bersama. Hal ini haruslah menjadi kesepakatan bersama.”

Dari penjelasan tersebut seorang pendidik haruslah mulai memperbaiki sistem yang selama ini kurang sukses dalam membiasakan disiplin terhadap siswa.

Dalam membiasakan disiplin tersebut, guru bimbingan konseling harus memiliki strategi-strategi agar siswa dapat membiasakan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya sebagai siswa.

Untuk membiasakan disiplin tersebut, guru bimbingan konseling dapat menggunakan strategi pengelolaan diri. Strategi Pengelolaan Diri adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi (Ridwan, 2012).³⁷ Bentuk latihan strategi Pengelolaan Diri ada tiga antara lain:

1) Pemantauan Diri

Pemantauan diri adalah proses dimana konseli mengobservasi dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya dan interaksinya dengan situasi lingkungan. memberi langkah-langkah dalam pemantauan diri yaitu rasional strategi, memilih respon, memetakan respon, memepertunjukkan data, dan mengaplikasikannya.

2) Pengendalian Rangsangan

Penggunaan pengendalian rangsangan yaitu dapat digunakan untuk mengurangi perilaku-perilaku yang tidak diinginkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan.

3) Penghargaan diri

Penghargaan diri digunakan untuk membantu siswa mengatur dan menguatkan tingkah laku mereka sesuai konsekuensi yang telah ditetapkan.

³⁷ Ridwan, Rhomadani. . *Jurnal Disiplin*, (Online), (<http://i-oneramadanialwayz.blogspot.com/2012/07/jurnal-disiplin-siswa.html> diakses 19 agustus 2017).

Sebelum melakukan strategi tersebut, sebaiknya guru bimbingan konseling harus mengetahui siapa saja peserta didiknya, agar terjadi kedekatan psikologi antara guru dan siswa, sehingga memudahkan pendidik dalam membiasakan disiplin tersebut kepada siswanya.

Setelah guru memberikan keteladanan dan melakukan strategi pengelolaan diri serta mengetahui siapa saja siswanya maka guru akan lebih mudah untuk mengajak siswanya untuk membiasakan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan konseling yaitu:

- 1) Berikan layanan orientasi kepada siswa tentang aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah agar siswa mengetahui apa saja aturan yang harus ditaati dan apa yang tidak boleh diperbuat sebagai seorang siswa sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.
- 2) Berikan layanan informasi kepada siswa tentang perlunya disiplin dalam setiap aktivitasnya dan apa saja dampak negatif dari dirinya jika siswa tersebut tidak disiplin.
- 3) Berikan layanan penguasaan konten kepada siswa mengenai cara-cara agar selalu disiplin dalam setiap aktivitasnya.
- 4) Berikan layanan konseling kelompok kepada siswa mengenai masalah-masalah dalam membiasakan disiplin dalam beraktivitas sehingga guru pembimbing dapat memberikan cara-cara agar selalu membiasakan disiplin dalam setiap aktivitasnya.

- 5) Berikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang membahas tentang ciri-ciri siswa yang tidak membiasakan disiplin dalam setiap aktivitasnya.
- 6) Berikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang tidak pernah membiasakan disiplin dalam setiap aktivitasnya.
- 7) Berikan layanan penempatan dan penyaluran sebagai seorang siswa yang memiliki tanggung jawab dan tugas sebagai siswa.
- 8) Berikan layanan mediasi antara siswa dan orangtuanya, agar orangtua juga dapat membantu guru pembimbing untuk membiasakan disiplin dalam setiap aktivitas siswa. Karena orangtua adalah pendidik yang sangat dekat dan lebih mengetahui karakter anaknya.

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik maka, dalam menerapkan disiplin dan tanggung jawab siswa, perlu diterapkan sanksi berjenjang bagi siswa yang melanggar.

Tingkatan sanksi yang akan diterapkan bagi siswa yang melanggar sanksi yang mendidik, yaitu:

- 1) Sanksi berupa teguran atau peringatan.
- 2) Sanksi berdiri di lapangan sambil menyanyikan lagu kebangsaan.
- 3) Sanksi membersihkan halaman sekolah
- 4) Sanksi membersihkan wc dan kamar mandi
- 5) Sanksi fisik jongkok bangun didepan kelas dengan hitungan sendiri
- 6) Sanksi fisik Berlari di halaman sekolah

7) Sanksi pemanggilan siswa oleh guru BK

8) Sanksi pemanggilan orang tua siswa

Dari uraian diatas, upaya guru bimbingan dan konseling membiasakan siswa disiplin dalam beraktivitas dimulai dengan memberikan keteladanan Selanjutnya menggunakan strategi pengelolaan diri, dan jenis layanan konseling serta kegiatan pendukung. Selain itu sanksi berjenjang juga perlu diterapkan untuk membiasakan disiplin siswa dalam tata tertib.³⁸

g. Usaha-usaha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

1) Kesadaran diri.

Sebagai pemahaman bahwa disiplin dipandangnya penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Kesadaran diri akan menjadi motif yang kuat bagi terwujudnya kedisiplinan.

2) Ketaatan.

Sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang. Hal ini sebagai lanjutan diri adanya kesadaran diri. Tekanan dari luar dirinya sebagai usaha untuk mendorong dan menekan agar disiplin dilaksanakan pada diri seseorang, sehingga peraturan-peraturan yang ada dapat diikuti dan dipraktekkan.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Astry ,pada tanggal 8 agustus 2017

3) Teladan.

Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan hanya sekedar dengan kata-kata. Oleh karena itu contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan para guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pada siswa. Mereka lebih mudah meniru dari apa yang mereka lihat, dibandingkan hanya sekedar mendengar.

4) Hukuman

Hukuman sebagai usaha untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan perilaku yang salah sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan peraturan peraturan yang berlaku.

5) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Bila seorang anak berada pada lingkungan yang berdisiplin, kemungkinan besar akan tumbuh menjadi anak yang disiplin.

6) Latihan Disiplin

Disiplin dapat juga dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, mempraktikkan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam prilakunya sehari-hari. Dengan latihan

dan membiasakan diri, maka disiplin akan terbentuk pada diri siswa.³⁹

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa

Dalam hal sikap kedisiplinan belajar, ada beberapa faktor yang datang dari dalam diri siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Hal ini dapat dikatakan logis dan wajar, sebab hakikat disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan serta perubahan tingkah laku siswa. Itu juga masih bergantung pada faktor yang datang dari dalam maupun luar diri siswa yang menurut Tabrani Rusyan terdiri dari:⁴⁰

Kondisi kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri yaitu berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya. Misalnya: tidak bersemangat dalam belajar, tidak menyukai pelajaran tertentu, malas atau bosan saat guru menerangkan dan sebagainya.

2) Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan

³⁹ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak di Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003) hlm,79.

⁴⁰ Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: Arcaya Media Utama, 2000) hlm,63.

masyarakat. Misalnya: kurangnya perhatian dari orang tua, ikut-ikutan teman membolos saat pelajaran berlangsung, pengaruh dari teman sebaya.

Sedangkan WH. Burton yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa faktor internal yang mengakibatkan kesulitan gangguan belajar individu adalah sebagai berikut ⁴¹

1) Faktor Internal.

a) Ketidak seimbangan mental atau fungsi

(1) Kekurangan kemampuan mental yang bersifat potensial

(2) Kekurangan kemampuan mental seperti kurangnya perhatian, adanya kelainan, lemah dalam usaha menunjukkan kegiatan yang berlawanan dan kurangnya kebiasaan dalam belajar, hal-hal yang fundamental

(3) Kesiapan diri yang kurang matang

b) Gangguan fisik

(1) Kekurangan fungsi- fungsi organ perasaan, alat-alat bicara dan sebagainya.

(2) Gangguan kesehatan

c) Gangguan emosi

(1) Merasa tidak aman

(2) Kurang bisa menyesuaikan diri, baik dengan orang, situasi maupun kebutuhan

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993) hlm, 41.

2) Faktor Eksternal

Menurut Muhibin Syah terdiri atas dua macam, yaitu “faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.”⁴² Adapun yang termasuk dalam lingkungan sosial antara lain: guru, masyarakat, dan teman-teman sepermainan siswa tersebut.

Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial adalah keadaan udara (panas, dingin), waktu (pagi, siang, malam), suasana lingkungan (sepi, bising, ramai), keadaan tempat (kualitas gedung, luasnya ruang belajar, kebersihan dan kelengkapan), kelengkapan alat-alat atau fasilitas belajar (alat peraga, buku-buku sumber, dan media komunikasi belajar lainnya).

H. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta ini adalah penelitian kualitatif.⁴³ yang artinya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, Sampel diambil dari populasi siswa kelas XI. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan wawancara sebagai data primer dan pengamatan serta dokumentasi. Data yang terkumpul dari wawancara akan direview dan dikomparasikan

⁴² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1995) hlm, 30.

⁴³ Lexy J. Moeloeng, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.3.

2. Subyek dan Objek penelitian

Subyek penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan KONSELING dan siswa di SMA N 2 Banguntapan, Bantul Yogyakarta, yang menekankan obyek penelitian tentang Disiplin belajar siswa, maka secara operasional penelitian ini membutuhkan metode penentuan subyek yaitu penelitian dengan purposive sampling, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar bagi rancangan dan teori yang muncul.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Bapak Ngadiya, S.Pd Kepala Sekolah di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
- b. Ibu Astry Puji Rahayu, S.Pd Guru BK di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
- c. Putra, Ardi, Alvin dan Anisa. Siswa kelas XI di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

- a. Observasi

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki). Penulis melakukan pengamatan dengan dibantu oleh

teman untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan penulis datang langsung ketempat penelitian dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yaitu siswa siswi kelas XI. tidak hanya itu saja penulis juga mendengarkan dan merasakan serta ikut dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- 1) Mengamati kegiatan guru dan siswa, baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan yang sekitar di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.
- 3) Mengamati sarana prasarana yang menunjang pada proses pembelajaran serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini.

b. *Interview/Wawancara*

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah serta untuk mendapatkan informasi tentang usaha-usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah Kepala Sekolah, dan Guru dan Siswa di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan dan dengan metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.⁴⁴

d. Analisis Data

Analisis data yaitu menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sehingga data dapat ditarik kesimpulan atau pengertian. Untuk menganalisis data yang diperoleh maka hal ini penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁴ Dokumentasi, SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 14 April 2017

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab terdahulu, maka penulis menyimpulkan tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin Siswa di SMAN 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Antara lain:

1. Meningkatkan Kesadaran diri

Dalam kedudukannya sebagai guru, harus sadar bahwa dirinya memiliki rasa (memiliki dengan penuh keyakinan) dan bertanggung-jawab terhadap proses kedisiplinan siswa. yakin bahwa apapun proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggung-jawab guru sepenuhnya.

2. Meningkatkan Ketaatan

Sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang atau suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan kedisiplinan siswa yaitu kepatuhan atau ketaatan dalam tatat tertib disiplin belajar.

3. Memberikan Keteladanan

Dengan memberikan contoh teladan disiplin pada diri siswa Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang yang mempunyai

kewibawaan dan Guru harus berperan aktif maupun pasif bagi perkembangan siswanya. Memberikan contoh perilaku disiplin yang dapat dilihat siswanya. Dengan melihat perilaku guru yang disiplin dengan sendirinya siswa akan menghargai guru yang bersangkutan tanpa meminta secara lisan. Tindakan guru yang baik dan disiplin dapat menjadi teladan bagi siswanya. selain itu juga bisa menjadi sarana dalam membangun kedisiplinan bagi siswa sendiri.

4. Memotivasi

Usaha meningkatkan kedisiplinan kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pengarahan serta pemberian motivasi. Pemberian motivasi serta pengarahan diharapkan siswa dapat memiliki sikap kedisiplinan dalam dirinya.

5. Memberi Hukuman

Hukuman dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk disiplin pada siswa. Terkadang dalam pelaksanaan disiplin di sekolah hukuman dijadikan sebagai sarana jitu dalam membangun disiplin pada siswa.

6. Menciptakan Lingkungan Berdisiplin

Lingkungan berdisiplin kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin.

7. Melatih Disiplin

Disiplin dapat tercapai dan di bentuk melalui latihan dan kebiasaan artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam praktik praktik disiplin dalam sehari-hari di lingkungan sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas,ada beberapa hal yang dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Seluruh siswa hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam meningkatkan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu tujuan pendidikan.
2. Bagi Guru BK, Semoga Upaya yang di berikan kepada siswanya dalam meningkatkan kedisiplinan menjadikan sekolah SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta sekolah yang teladan baik siswa maupun lingkungan sekolah karena sekolahan ini telah menyandang sekolah terbaik Adiwiyata.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya, agar bisa mengeksplorasi lagi hal-hal terkait kedisiplinan belajar siswa, karena berbagai sekolah di luar sana masih banyak masalah siswa terkait dalam kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur, *Pembinaan Anak dan Keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988.
- Anas, Purwanto, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2007.
- Anas, Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Anton Moeliono, *Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dewa, Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Dewi Kusuma, Oktafiana, *Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN III*, Yogyakarta: Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Fakultas dakwah, 2015.
- H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press: Diva Press, 2010.
- Laily Pujiastuti, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPIT Masjid Syuhada", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Pendekatan Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mas'udi, Asy, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000.
- Mohammad Sigit, *Observasi dan PPL*, Yogyakarta: SMA N 2 Bangutapan, 2016.
- Mohammad, Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1995.
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

- Peter, Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Poerwardimanta, W. J. S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Samsul, Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Santoadi, Fajar, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syamsu, Yusuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Tabrani, Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Arcaya media Utama, 2000.
- Tim, Penyusun, *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.1.24/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mohammad Sigit Aprianto :

تاريخ الميلاد : ٦ أبريل ١٩٨٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مايو ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٢ مايو ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.1/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mohammad Sigit Aprianto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Palembang, 06 April 1986
Nomor Induk Mahasiswa : 09220001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,16 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 197209122001121002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : Mohammad Sigit Aprianto
NIM : 09220001
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 19 Juni 2017
PJ. Kepala PTIPD
Hendra Hidayat, S.Kom
 NIP. 19790506 200604 1 003



SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Mohammad Sigit Aprianto
NIM : 09220001
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Tempat tanggal lahir : Palembang, 06 April 1986

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Dikeluarkan pada : 10 Agustus 2017
Berlaku sampai dengan : 10 Agustus 2018

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga


Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP: 197001171999031001





PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
E-mail : perpus@uin-suka.ac.id, Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>, Digital Library: <http://digilib.uin.suka.ac.id>

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/01/2009

Diberikan kepada :

Mohammad Sigit Aprianto

NIM.

09120601

sebagai

Peserta Aktif

dalam kegiatan “*User Education*”

pada Tahun Akademik 2009/2010 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Yogyakarta, 2 November 2009
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : **Mohammad Sigit Aprianto**
NIM : **09220001**
Fakultas/Prodi : **Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

DEPARTEMEN AGAMA RI
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan
Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.1.1/2017

This is to certify that:

Name : **Mohammad Sigit Aprianto**
Date of Birth : **April 06, 1986**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **August 11, 2017** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	39
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 11, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Mohammad Sigit Aprianto

Tempat/Tanggal lahir : Palembang, 06 April 2017

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

No.Hp : 082134395432

Email : Sigidmas@yahoo.co.id

Golongan Darah : O

Alamat Asal : Jl.Mayor zen.lr.Lebak jaya III Rt.17 Rw.05 Kel.Sei
Selayur. Kec.Kalidoni. Palembang (Sum-Sel)

Alamat Sekarang : Jl. Jogja wonosari. Desa Jolosutro, Kel, Srimulyo.
Kec. Piyungan, Kab. Bantul, Yogyakarta.

Nama Orangtua

Ayah : (Alm) Salimo

Ibu : Wasilah

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 268 Palembang Lulus Tahun 1998
2. Sekolah Menengah Pertama SLTPN 34 Palembang Lulus Tahun 2001
3. Sekolah Menengah Atas SMU Yayasan Pembina Palembang Tahun 2004

C. Pengalaman Kerja

1. PT. Indokarya Inter Nusa Tahun 2004- 2007 Jabatan Operator Demint Plant (RO)
2. Mozes Motor Mekanik Bengkel Sepeda Motor di Yogyakarta Akhir 2007- 2009
3. Petugas Parkir liar Warung lesehan didepan Dinas Perairan barat jembatan Janti akhir 2009- 2011
4. Kontraktor Proyek Program Pemkot PT. Kumala Wandira Jabatan Asisten Logistic. Tugas: Kepala Gudang Tahun 2011- 2013 saat Cuti kuliah.
5. Loper Koran di Kawasan Pasar Bringharjo dan Kuli Serabutan Warung Nasgor (Perko) 2013 akhir – 2016 KKN
6. Gojek On-line jadi Mitra Tahun 2016- Sekarang.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mohammad Sigit Aprianto
NIM: 09220001